

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui individu untuk mencapai cita-citanya. Selain itu pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan khususnya sekolah memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai tujuan hidupnya. Individu yang sedang berada pada fase remaja harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan masa depan yaitu melalui pendidikan (Wulandari dkk, 2022).

Siswa SMA merupakan remaja yang harus memenuhi tugas perkembangan terkait kematangan karir, di antaranya yaitu memilih pendidikan lanjutan. Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan dalam memberikan informasi terkait studi lanjut dan jenjang karir. Kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan lanjutan maupun pekerjaannya dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya (Supriatna, 2011).

Hurlock (1991) menyatakan bahwa remaja akhir sudah berada pada tahap memikirkan masa depannya. Pada masa ini remaja harus mampu mengembangkan segala potensi dalam dirinya agar memiliki karir yang bagus di masa depan. Menurut Endrini (2020) siswa pada tingkat SMA merupakan individu yang sudah mandiri dan dapat mengambil keputusannya sendiri. Syamsu (2021) juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter remaja sangat erat kaitannya dengan pendidikan, keluarga, dan hubungan interpersonalnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsu (2021) bahwa masa remaja akhir merupakan masa transisi dari jenjang SMA ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Fase ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga siswa harus memilih pendidikan lanjutan yang mendukung potensi dalam dirinya. Informasi dan pengetahuan tentang minat, bakat, dan potensi diri dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memilih studi lanjut.

Studi lanjut adalah proses merencanakan dan memilih pendidikan lanjutan yang dapat mendukung karir di masa depan. Pendidikan lanjutan setelah jenjang SMA atau SMK terdiri dari perguruan tinggi, institut, politeknik, akademi dan lain sebagainya. Dalam perencanaan studi lanjutnya, siswa harus menyusun rencana secara teratur yang berkaitan dengan masa depannya. Dalam hal ini, siswa sangat membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang studi lanjut (Nadiarenita dkk, 2017).

Layanan studi lanjut ini sangat membantu dalam proses pemilihan studi lanjut siswa. Informasi tentang studi lanjut dapat membantu siswa dalam memilih tempat untuk melanjutkan pendidikannya setelah jenjang SMA. Dalam perencanaan studi lanjut, hal yang paling penting adalah bagaimana siswa dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi, minat, serta tujuan karirnya di masa depan.

Dalam perencanaan studi lanjutnya, siswa akan mengalami banyak hambatan. Hambatan tersebut antara lain: (1) Siswa kurang memahami potensi yang dimilikinya sehingga tidak yakin untuk memilih bidang pendidikan lanjutan; (2) Siswa tidak mengetahui cara memilih program studi yang sesuai dengan

potensinya; (3) Kurangnya informasi mengenai jurusan yang tersedia pada pendidikan lanjutan; dan (4) Perencanaan siswa terkait pendidikan lanjutan dan karir yang belum matang (Syamsiah dalam Nadiarenita dkk, 2017).

Hidayati (2014) menyatakan bahwa kurangnya informasi yang dimiliki siswa terkait studi lanjut dapat menyebabkan kegagalan pada pendidikan lanjutannya. Permasalahan ini muncul karena siswa SMA tidak mampu merancang studi lanjutnya dengan baik. Informasi yang selama ini diperoleh siswa masih kurang cukup untuk membuat perencanaan studi lanjut yang baik. Informasi yang dibutuhkan siswa antara lain jenis-jenis perguruan tinggi, program studi, pengelompokan jurusan eksakta dan noneksakta, pengelompokan program studi pada jurusan tertentu, keahlian yang dibutuhkan pada program studi tertentu, cara masuk ke perguruan tinggi, biaya yang dibutuhkan, dan lain sebagainya. Dengan informasi tersebut siswa dapat membuat pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Kesulitan dalam mengambil keputusan studi lanjut dapat diminimalisir dengan pengetahuan yang luas terkait dengan dunia kerja. Oleh karena itu, siswa harus mendapatkan bimbingan agar mereka memperoleh pemahaman yang luas tentang kualitas diri mereka seperti bakat, minat, tujuan hidup, kelebihan dan kekurangan mereka. Namun, tidak semua siswa mampu merencanakan pendidikannya dengan baik. Sehingga masih banyak siswa SMA yang kebingungan dalam memilih program studi lanjutan dan akhirnya mereka membuat keputusan tanpa persiapan yang matang.

Berdasarkan survey yang dilakukan Basori (2003) terhadap siswa dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, terlihat bahwa 82% mahasiswa mengambil jurusan tanpa persiapan karir saat masa SMA. Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka mengambil program studi tanpa mempertimbangkan potensi dan minat dalam dirinya, yang terpenting mereka bisa masuk ke perguruan tinggi negeri. Hal ini terjadi karena tidak ada bimbingan karir terkait pemilihan program studi lanjutan bagi siswa SMA sehingga mereka kekurangan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 3 Panyabungan pada hari Kamis tanggal 13 April 2023, ditemukan hasil bahwa kebanyakan siswa tidak memiliki persiapan untuk melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi diri, minat serta bakat yang ada dalam dirinya. Selain itu siswa juga kurang memahami karir yang sesuai untuk dirinya, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Ketiga, kurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan untuk memilih program studi lanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peran guru BK sangat penting dalam memberikan informasi terkait program studi lanjut kepada siswa, sehingga mereka dapat membuat perencanaan dan menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam hal ini guru BK bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan, mengatur, dan memimpin proses layanan yang diberikan kepada siswa (Karyanti dan Andi, 2019).

Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno dan Amti (2018) bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang dilakukan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan konseli. Informasi yang diperoleh siswa sangat berguna untuk membantu mereka membuat perencanaan program studi lanjut dan karirnya di masa depan.

Layanan informasi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sudut pandang kepada siswa mengenai pendidikan lanjutan setelah lulus dari sekolah menengah. Tujuan pemberian layanan informasi yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa terkait bidang pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosialnya sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang baik di lingkungannya (Winkel, 2016).

Sementara itu, menurut Prayitno (2012) layanan informasi diharapkan dapat membekali individu dengan berbagai informasi yang berguna sehingga mereka dapat mengatur dirinya sesuai dengan perannya baik itu sebagai pelajar, anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Melalui layanan ini, siswa akan memperoleh wawasan dan informasi terkait perencanaan program studi lanjutnya.

Endriani dkk (2020) menyatakan bahwa layanan informasi diselenggarakan secara terbuka oleh guru BK kepada siswa. Diharapkan guru BK dapat memberikan layanan informasi dengan menggunakan strategi yang menarik dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru Bk yaitu metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Strategi pembelajaran ini merupakan teknik pembelajaran berbasis pelaksanaan atau pemanfaatan proyek (tugas) sebagai inti kegiatannya. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan penyelidikan, penilaian, intervensi dan

mengumpulkan informasi untuk memperoleh hasil belajar (informasi, kemampuan, cara pandang) yang berbeda dari siswa lainnya. Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang program studi lanjut, karena selama belajar siswa akan membuat proyek pohon bakat dan pohon karir dimana siswa dapat mengenali diri mereka sendiri. Dengan begitu, mereka dapat memilih program studi lanjut yang tepat untuk mereka (Yeni dkk, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, pemberian layanan informasi tentang studi lanjut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perencanaan studi lanjut. Fenomena di atas membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Model *Project Based Learning* terhadap Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 3 Panyabungan T. A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tingkat kecerdasan (IQ), potensi, minat, serta bakat dalam dirinya.
2. Kurangnya informasi tentang karir yang diterima siswa
3. Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan terkait perencanaan studi lanjut

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Model *Project Based***

Learning terhadap Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh Layanan Informasi dengan model *project based learning* terhadap perencanaan studi lanjut siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh layanan Layanan Informasi dengan model *project based learning* terhadap perencanaan studi lanjut siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait layanan informasi terhadap perencanaan studi lanjut siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh informasi tentang studi lanjut sehingga mampu merencanakan pendidikan lanjutannya dengan baik.

b. Bagi konselor

1. Sebagai bahan masukan kepada konselor untuk mengevaluasi dan melakukan pembaharuan layanan informasi, sehingga dapat membantu perencanaan studi lanjut siswa.
2. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi konselor dalam memberikan layanan informasi mengenai perencanaan studi lanjut siswa.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya layanan informasi terkait dengan studi lanjut dalam membantu perencanaan pendidikan anak.